

Nilai Sosial dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni dan Impikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abriel Ali¹, Sulis Setiawati², Mirza Ghulam Ahmad³
{abrielalfauzih72@gmail.com¹, sulisjbsi@gmail.com², Senjadansena@gmail.com³}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang nilai-nilai sosial dalam novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Atas. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisi isi. Nilai sosial diklasifikasikan menjadi nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Berdasarkan hasil analisis, nilai sosial yang mendominasi dalam novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* adalah nilai kepedulian. Nilai tersebut merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan seimbang. Hal ini dapat diimplikasikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi novel.

Kata kunci: Nilai Sosial; Novel; Pembelajaran Bahasa Indonesia

Social Values in the Novel Not Me That He Wants by Sari Fatul Husni and Its Implications for Indonesian Language Learning

Abstract. The purpose of the study was to identify social values in the novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* by Sari Fatul Husni and their implications for the teaching of Indonesian language in the 11th grade of senior high school. The research method used is descriptive qualitative with content analysis techniques. Social values are classified into devotion, mutual assistance, family, loyalty, care, responsibility, discipline, empathy, harmony in life, justice, tolerance, cooperation, and democracy. Based on the analysis results, the dominant social value in the novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* is the value of care. This value is an important aspect in creating a harmonious and balanced environment. Teachers can implement this in classroom teaching, especially in the Indonesian language subject for 11th-grade senior high school students.

Keywords: Social value; novel; Indonesian language learning

1 Pendahuluan

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Dalam pembelajaran, tugas terpenting pendidik adalah menyesuaikan lingkungan belajar sehingga dapat mendukung perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada pelajar khususnya pada siswa SMA yang masih dalam usia labil, karena karakter juga ditentukan oleh adanya pengaruh lingkungan dalam bergaul, dan menjadi salah satu penyebab runtuhnya nilai sosial yang sedang ditanam oleh peserta didik. Untuk menghindarkan hal tersebut orangtua maupun tenaga pendidik harus membiasakan peserta didiknya untuk gemar membaca, salah satunya adalah dengan membaca.

Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya pendidikan dalam berbahasa khususnya menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak sekali mempelajari berbagai materi yang menyangkut kebahasaan yaitu materi tentang sastra. Dengan adanya pendidikan sastra disekolah dapat dijadikan wadah untuk menyampaikan nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Sejatinya, pengajaran sastra mampu dijadikan sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial seperti tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, nilai disiplin, nilai empati dan sebagainya, banyak ditemukan dalam karya-karya sastra. Baik puisi, cerita pendek, novel, maupun drama.

Pada penelitian ini, penulis tertarik menganalisis novel alasannya karena novel termasuk karya sastra. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel juga bisa dikatakan sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif(1-4). Selain itu, novel merupakan karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman akan kehidupan dan dapat membawa pembaca kepada dunia yang lebih berwarna(1). Novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* (5) ini, banyak menampilkan pengajaran nilai-nilai sosial, kehidupan tentang kisah-kisah inspiratif dalam menghadapi tantangan kehidupan yang dapat di petik manfaatnya bagi pembaca. Sehingga novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni dapat dijadikan objek penulisan dan diharapkan dengan adanya pembelajaran sastra tersebut diharapkan siswa bisa termotivasi untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Membahas mengenai nilai-nilai sosial, Zubaedi (6) menyatakan nilai-nilai sosial secara umum yaitu nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Teori ini yang akan digunakan pada penelitian ini dan hal yang berkaitan dengan nilai sosial akan menjadi fokus dasar penelitian ini.

Penelitian tentang analisis novel ditinjau dari aspek nilai-nilai sosial telah banyak dilakukan diantaranya pada novel *Ancika* karya Pidi Baiq, novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati, dan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye(7-9) Selain novel-novel tersebut masih banyak tulisan lainnya yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisis novel. Pada tulisan ini, novel yang dikaji penulis yaitu karya Sari Fatul Aini yang berjudul *Bukan Aku Yang Dia Inginkan*.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya dan berdasarkan teori Zubaedi, maka yang digunakan penulis sebagai landasan dalam penelitian, rumusan masalah untuk penelitian ini ialah bagaimanakah nilai-nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi yang terdapat dalam novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

Dengan demikian, berdasarkan pendahuluan yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus dengan judul *Nilai Sosial dalam Novel Bukan Aku Yang Dia Inginkan Karya Sari Fatul Husni dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. Penelitian ini akan menjadi referensi dan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat pada novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni dan mengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

2 Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (10,11)

Dalam penelitian ini penulis mengambil data berdasarkan nilai-nilai sosial pada novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk mengetahui isi dan makna yang terdapat dalam sebuah novel

Bukan Aku Yang Dia Inginkan karya Sari Fatul Husni berdasarkan kutipan- kutipan yang terkandung dalam novel tersebut. Penulis mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang didapat dari novel, lalu ditafsirkan berdasarkan dari sudut pandang penulis untuk membuat inferensi atau simpulan. Penulis juga menggunakan tabel untuk memudahkan pengumpulan dan mengklasifikasikan data pada nilai-nilai sosial yang terdapat dalam dalam novel Bukan Aku Yang Dia Inginkan karya Sari Fatul Husni.

Instrumen penelitian adalah alat atau unsur penting yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian, selain itu instrumen penelitian juga dapat digunakan sebagai alat pemecah masalah sesuai dengan metode atau kaidah empiris yang ada pada bidang kajian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dan tabel yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam novel Bukan Aku Yang Dia Inginkan karya Sari Fatul Husni(11,12).

Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang digunakan penulis yaitu teknik triangulasi dan teknik rangkuman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, dipelajari, dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan seagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini adalah novel Bukan Aku Yang Dia Inginkan karya Sari Fatul Husni. Langkah-langkah pengumpulan, yaitu (1) Memilih dan menentukan novel, (2) Membaca secara keseluruhan novel secara teliti, kritis, dan berulang-ulang, (3) Memberi tanda pada bagian kutipan maupun dialog yang terdapat dalam bentuk nilai-nilai sosial, (4) Membuat tabel sesuai dengan jenis penelitian yang akan diteliti, (5) Mengklasifikasikan kutipan data ke dalam tabel yang sudah dibuat, (6) Data dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang ada dalam novel yang sesuai dengan yang akan diteliti, yakni bentuk nilai-nilai sosial yang terdapat pada novel tersebut.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat dikumpulkan berupa data-data tentang nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Nilai-nilai yang ditemukan, yaitu: Nilai Pengabdian, Nilai Tolong Menolong, Nilai Kekeluargaan, Nilai Kesetiaan, Nilai Kepedulian, Nilai Tanggung Jawab, Nilai Disiplin, Nilai Empati, Nilai Keserasian Hidup, Nilai Keadilan, Nilai Toleransi, Nilai Kerjasama, Nilai Demokrasi.

Tabel 1 Instrumen persentase Nilai Sosial Dalam Novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni.

| No | Nilai Sosial | Jumlah temuan | Persentase |
|----|------------------------|---------------|-------------|
| 1 | Nilai Pengabdian | 15 | 10,06% |
| 2 | Nilai Tolong Menolong | 14 | 9,40% |
| 3 | Nilai Kekeluargaan | 18 | 12,08% |
| 4 | Nilai Kesetiaan | 15 | 10,05% |
| 5 | Nilai Kepedulian | 24 | 16,10% |
| 6 | Nilai Tanggung Jawab | 12 | 8,05% |
| 7 | Nilai Disiplin | 2 | 1,34% |
| 8 | Nilai Empati | 11 | 7,40% |
| 9 | Nilai Keserasian Hidup | 13 | 8,72% |
| 10 | Nilai Keadilan | 2 | 1,34% |
| 11 | Nilai Toleransi | 12 | 8,05% |
| 12 | Nilai Kerjasama | 4 | 2,70% |
| 13 | Nilai Demokrasi | 7 | 4,70% |
| | Jumlah | 149 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 penulis berhasil mengidentifikasi macam-macam nilai sosial dalam novel *Bukan Aku Yang Dia Ingin* karya Sari Fatul Husni. sebanyak 149 data. Dari 149 data tersebut, nilai pengabdian sebanyak 15 temuan atau setara 10,06%, nilai tolong menolong sebanyak 14 temuan atau setara 9,40%, nilai kekeluargaan sebanyak 18 temuan atau setara 12,08%, nilai kesetiaan sebanyak 15 temuan atau setara 10,06, nilai kepedulian sebanyak 24 temuan atau setara 16,10%, nilai tanggung jawab sebanyak 12 temuan atau setara 8,05%, nilai disiplin sebanyak 2 temuan atau setara 1,34%, nilai empati sebanyak 11 temuan atau setara 7,40%, nilai keserasian hidup sebanyak 13 temuan atau setara 8,72%, nilai keadilan sebanyak 2 temuan atau setara 1,34%, nilai toleransi sebanyak 12 temuan atau setara 8,05%, nilai kerjasama sebanyak 4 temuan atau setara 2,70%, nilai demokrasi sebanyak 7 temuan atau setara 4,70%.

3.2 Pembahasan

Berikut adalah beberapa analisis nilai sosial dalam novel, yaitu:

Nilai Pengabdian

Setelah mengaji, Aiza menutup mushaf dan kembali meletakkannya di atas nakas. Diraihnya khimar yang tergeletak di kursi, lalu dipakainya setelah melepas mukena (BAYDI, Hlm: 28)

Kutipan novel tersebut termasuk nilai sosial pengabdian karena merujuk pada sikap dan perilaku seseorang atau masyarakat dalam memberikan kontribusi positif kepada lingkungan atau masyarakat secara umum. Ini mencakup dedikasi, kerelaan untuk berkontribusi, dan semangat pelayanan kepada orang lain. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Aiza menunjukkan sikap positif mengaji menggunakan mushaf yang ada di masjid setelah sholat, lalu setelah mengaji ia memakai khimar kembali untuk menutup auratnya.

*“ Sudah shalat?” Tanya Fakhri
“ Sudah, mas?” Jawab Aiza* (BAYDI, Hlm: 29)

Kutipan novel tersebut termasuk nilai sosial pengabdian karena merujuk pada sikap dan perilaku seseorang atau masyarakat dalam memberikan kontribusi positif kepada lingkungan atau masyarakat secara umum. Ini mencakup dedikasi, kerelaan untuk berkontribusi, dan semangat pelayanan kepada orang lain. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Fakhri selaku suami menanyakan keadaan Aiza apakah sudah Shalat.

Aiza menarik bibirnya tersenyum. Lalu ikut naik ke ranjang setelah meletakkan air di atas nakas.

*“ Buku apa?” tanya Aiza
“ Shirrah Nabawiyah” Mas tertarik membacanya.”*

“ Buku itu memang bagus. Mas Aiza suka bacanya. Luar biasa ya perjalanan Rosulullah saw. Dalam berdakwah.” (BAYDI, Hlm: 282)

Kutipan novel tersebut termasuk nilai sosial pengabdian karena merujuk pada sikap dan perilaku seseorang atau masyarakat dalam memberikan kontribusi positif kepada lingkungan atau masyarakat secara umum. Ini mencakup dedikasi, kerelaan untuk berkontribusi, dan semangat pelayanan kepada orang lain. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Fakhri menyempatkan membaca buku sejarah kenabian yang memberikan semangat untuk menjalankan sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw.

Nilai Tolong Menolong

“Tasnya sini biar Aiza bawaian ke ruang kerja” ujar Aiza (BAYDI, Hlm: 43)

Nilai tolong menolong menekankan dalam memperkuat hubungan antarindividu dan membangun rasa saling percaya. Sikap saling membantu dan berbagi risiko dalam situasi kesulitan atau kebutuhan ditemukan sebagai faktor penting dalam menjaga kesejahteraan sosial. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Aiza menawarkan pertolongan yakni membawakan tas Fakhri ke dalam ruang kerja.

*“Aiza mau bantu ya, yah?” “Nggak usah sayang. Kamu harusnya istirahat, pasti capek.”
Ujar Ali “Ayah juga capek.” Ucap Aiza (BAYDI, Hlm: 27)*

Nilai tolong menolong menekankan dalam memperkuat hubungan antarindividu dan membangun rasa saling percaya. Sikap saling membantu dan berbagi risiko dalam situasi kesulitan atau kebutuhan ditemukan sebagai faktor penting dalam menjaga kesejahteraan sosial. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Aiza menawarkan pertolongan kepada ayahnya Ketika acara keluarga berlangsung.

*“Mas?”
“Aiza hari ini mau ke pasar”
“Boleh temani Aiza, nggak?” (BAYDI, Hlm: 64)*

Nilai tolong menolong menekankan dalam memperkuat hubungan antarindividu dan membangun rasa saling percaya. Sikap saling membantu dan berbagi risiko dalam situasi kesulitan atau kebutuhan ditemukan sebagai faktor penting dalam menjaga kesejahteraan sosial. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Aiza memohon kepada Fakhri untuk menemani Aiza ke pasar untuk membeli keperluan rumah tangga.

Nilai Kekeluargaan

*“Mama pasangin, ya?
Aiza mengangguk, tersenyum haru begitu cincin telah terpasang di jari manisnya
(BAYDI, Hlm: 18)*

Nilai kekeluargaan merupakan fondasi dari keberlangsungan hubungan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa hubungan yang erat antar anggota keluarga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan individu. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Aisyah orang tua Fakhri mengikat Aiza dengan cincin lamaran.

*“Aiza” Lamunannya buyar merasakan sebuah tangan menyentuh bahunya dengan lembut. Dari pantulan cermin terlihat sosok Fara Tengah berdiri di belakangnya.
(BAYDI, hlm*

Nilai kekeluargaan merupakan fondasi dari keberlangsungan hubungan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa hubungan yang erat antar anggota keluarga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan individu. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Aiza merasakan kehangatan dalam sifat Fara ibunya dengan menyentuh bahu Aiza.

*“Aiza memeluk Fara erat setelah sebelumnya juga dipeluk sayang oleh Ali” (BAYDI,
Hlm: 30)*

Nilai kekeluargaan merupakan fondasi dari keberlangsungan hubungan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa hubungan yang erat antar anggota keluarga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan individu. Pada kutipan tokoh tersebut tokoh Aiza berpelukan dengan Bunda dan Ayahnya menunjukkan kehangatan seorang keluarga, serta pelukan perpisahan sebelum berangkat ke rumah baru suaminya Fakhri.

Nilai Kesetiaan

“Ya Rabb”... “Bantu aku untuk bisa memperbaiki diri agar suamiku rida, Ya Allah...Lembutkan hati mas Fakhri, jadikan ia suami yang dapat membimbingku menuju surgamu. Karena engkau sebaik baiknya perencana. Aamiin” Rintihan Aiza memohon.(BAYDI, Hlm: 37)

Nilai kesetiaan menekankan pentingnya kesetiaan dalam menjaga hubungan interpersonal dan memperkuat rasa kepercayaan. Kesetiaan diidentifikasi sebagai faktor yang mendasari eratnya hubungan sosial dan memperkuat ikatan emosional antarindividu. Pada kutipan tokoh tersebut Aiza bermunajat kepada Allah atas kejahatan yang Fakhri lakukan kepadanya dan memohon agar Fakhri diberi hati yang lembut dan dapat membimbingnya.

“Mas Fakhri gak mengkhianati Aiza kan?”

“Percayalah sayang, aku hanya mencintaimu. Aku tidak akan pernah menikah lagi kecuali denganmu, hanya kamu satu satunya istriku. Hanya kamu satu satunya di hatiku” (BAYDI, Hlm: 322)

Nilai kesetiaan menekankan pentingnya kesetiaan dalam menjaga hubungan interpersonal dan memperkuat rasa kepercayaan. Kesetiaan diidentifikasi sebagai faktor yang mendasari eratnya hubungan sosial dan memperkuat ikatan emosional antarindividu. Pada kutipan tokoh tersebut Aiza meyakinkan dirinya apakah dia dikhianati lagi atau tidak tetapi jawaban Fakhri sangat meyakinkan kesetiannya kepada Aiza.

Nilai Kepedulian

“Kamu nggak apa-apa kan, Nak?” Aisyah khawatir.

“Aku nggak apa-apa, Ma. Maafkan Aiza udah buat Mama dan Papa khawatir.”

“Jangan minta maaf sayang, kamu masih hidup, kami sangat bersyukur.” (BAYDI, Hlm: 267)

Nilai kepedulian merupakan landasan bagi sikap seseorang dan perhatian terhadap kebutuhan serta penderitaan orang lain. Temuan menunjukkan bahwa kepedulian menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan pribadi dan kesejahteraan sosial. Nilai kepedulian ditunjukkan Aisyah sang ibu mertua kepada Aiza menantunya karna selamat tragedi kecelakaan.

Nilai Tanggung Jawab

“Mas” Aiza memanggil Fakhri “Kenapa” jawab Fakhri

“Di rumah apa ada bahan makanan, Mas?”

“Belanja dulu boleh, nggak, Mas buat makan malam?” Aiza meminta belanja lebih dahulu (BAYDI, Hlm: 31)

Nilai tanggung jawab merupakan aspek kunci dalam membangun ikatan pribadi dan sosial. Tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban diidentifikasi sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang teratur. Nilai tanggung jawab ditunjukkan Aiza sebagai istri Fakhri agar belanja bahan makanan untuk menyiapkan makan malam.

Nilai Disiplin

Setelah menyelesaikan ujian dalam waktu Sembilan puluh menit, Aiza merenggangkan tangannya karena telah menyelesaikan ujiannya. (BAYDI, Hlm: 51)

Nilai disiplin merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan bersama dan memperkuat efisiensi dalam kegiatan kelompok. Disiplin diidentifikasi sebagai aspek kunci dalam membentuk perilaku yang terorganisir dan produktif. Nilai disiplin ditunjukkan Aiza yang menyelesaikan ujiannya tepat waktu.

Nilai Empati

“Udah jam sebelas kenapa masih belajar!”

”keluh Fakhri kemudian mengangkat Aiza ke atas Kasur dan balik ke kamarnya. (BAYDI, Hlm: 62)

Nilai empati merupakan sikap memahami perasaan dan pengalaman orang lain. Empati diidentifikasi sebagai faktor penting dalam memperkuat hubungan interpersonal dan membangun kepercayaan. Nilai empati ditunjukkan Fakhri yang mendapati Aiza tertidur ketika belajar hingga larut malam dan membawanya ke atas kasur.

Nilai Keserasian Hidup

“Maafin Aiza, maafin Aiza yang sering bikin Bunda, sedih karena ulah Aiza, Maafin Aiza yang suka bawel.”

”Jangan nangis sayang” ucap Fara

“Aiza sayang Bunda” (BAYDI, Hlm: 21)

Nilai keserasian hidup merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan seimbang. Keserasian hidup diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Nilai keserasian hidup ditunjukkan Aiza

yang meminta maaf kepada Bunda karena sudah banyak kesalahan yang diperbuat.

Nilai Keadilan

“Kak Putri beli yuk” ajak Yulia

“Dek sekalian beliin buat Putri” seru Rahman “Bang?” protes Putri

“Udah Put, jangan nolak” ujar Rahman (BAYDI, Hlm: 186)

Nilai keadilan merupakan sikap memperkuat hubungan sosial dan memastikan perlakuan yang adil bagi semua individu. Keadilan diidentifikasi sebagai aspek kunci dalam membangun masyarakat yang berkeadilan. Nilai keadilan ditunjukkan Rahman agar Yulia juga bisa membelikan gamis untuk Putri juga.

Nilai Toleransi

“Maafin Aiza karena nggak jujur selama ini. Aiza rahasiain keberadaan aiza sama Ayah dan Bunda. Maafin Aiza.”

“Kamu gak perlu minta maaf, sayang. Ayah dan Bunda ngerti kenapa kamu lakuin hal ini.”

“Tapi, Aiza~”

“Yang Ayah rindukan lihat senyum Putri Ayah. Bukan mendengar tangis Putri Ayah.” (BAYDI, Hlm: 216)

Nilai toleransi merupakan landasan bagi penghargaan terhadap perbedaan dan keberagaman. Toleransi diidentifikasi sebagai faktor penting dalam membangun masyarakat yang damai dan menghormati hak asasi manusia. Nilai toleransi ditunjukkan Ayah dan Bunda karena mereka tahu kenapa Aiza melakukan penyamaran selama ia tersakiti karena Fakhri.

Nilai Kerjasama

Aiza ingin menaiki taksi, sopir taksi yang terlihat berumur lima puluh tahun dengan semangat menghampirinya.

“Taksi?” (BAYDI, Hlm: 147)

Nilai kerjasama menekankan pentingnya mencapai tujuan bersama dan memperkuat solidaritas sosial. Kerjasama diidentifikasi sebagai faktor penting dalam memberikan kontribusi positif serta membangun komunitas yang memiliki tingkat solidaritas tinggi. Nilai Kerjasama ditunjukkan Aiza yang ingin menaiki taksi dengan supir yang sudah terlihat berumur lima puluh

Demokrasi

“Bukankan tadi suamimu” Oma menegaskan

“Sampai kapan sayang? Sampai kapan kamu menutupkan semua ini dari suamimu. Ini sudah empat bulan. Suamimu berhak tahu, termasuk Ayah dan Bunda yang selama ini mengira kamu sudah meninggal.” Oma menasehati

“Kasih Putri waktu lagi Oma” Pinta Aiza (BAYDI, Hlm: 202)

Nilai demokrasi Dalam temuan penelitian ini bahwa nilai demokrasi merupakan aspek penting dalam memperkuat partisipasi warga dalam pengambilan keputusan dan memastikan perlakuan yang adil bagi semua individu. Demokrasi diidentifikasi sebagai faktor penting dalam membangun masyarakat yang berkeadilan. Nilai demokrasi ditunjukkan Aiza yang memberikan keputusan untuk bersembunyi dan memohon agar Oma tidak memberi tahu siapapun.)

4 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam novel "Bukan Aku Yang Dia Inginkan" karya Sari Fatul Husni, dapat disimpulkan bahwa struktur pembangun novel ini terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel ini menarik dan layak untuk diteladani, serta membantu pembaca memahami nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Wujud nilai sosial yang terdapat dalam novel ini memiliki berbagai jenis yang teridentifikasi sebanyak 149 data. Dari 149 data tersebut, nilai pengabdian ditemukan sebanyak 15 temuan, nilai tolong menolong sebanyak 14 temuan, nilai kekeluargaan sebanyak 18 temuan, nilai kesetiaan sebanyak 15 temuan, nilai

kepedulian sebanyak 24 temuan, nilai tanggung jawab sebanyak 12 temuan, nilai disiplin sebanyak 2 temuan, nilai empati sebanyak 11 temuan, nilai keserasian hidup sebanyak 13 temuan, nilai keadilan sebanyak 2 temuan, nilai toleransi sebanyak 12 temuan, nilai kerjasama sebanyak 4 temuan, dan nilai demokrasi sebanyak 7 temuan.

Relevansi nilai sosial dalam novel ini berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Kompetensi Dasar 4.27, yaitu menafsirkan pandangan pengarang dalam novel. Relevansi pertama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Kompetensi Dasar 4.27 mencakup menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, menyusun ulasan dari nilai-nilai yang telah ditemukan dalam buku fiksi yang dibaca, mempresentasikan dan memberi tanggapan dalam diskusi kelas, serta merevisi dan mengembangkan ulasan dari nilai-nilai yang telah ditemukan dalam buku fiksi yang dibaca untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Relevansi kedua, penelitian ini membantu guru dalam menjelaskan kepada siswa bahwa selain berfungsi sebagai hiburan, novel juga mengandung nilai-nilai penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, termasuk nilai sosial. Relevansi ketiga, penelitian ini mengandung banyak nilai yang bermanfaat bagi kehidupan, yaitu nilai sosial berdasarkan teori Zubaedi, yang meliputi nilai-nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengambil nilai positif dari nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Aku Yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Simpulan dimaksudkan untuk membantu pembaca mengerti arti penting penelitian yang dilakukan. Simpulan bukanlah ringkasan dari topik utama penelitian, melainkan intisari atau poin kunci temuan penelitian. Disamping itu, kesimpulan juga menyampaikan hal-hal yang belum terjawab dalam penelitian yang dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kepada semua pihak khususnya kepada panitia acara KIBAR 2024 atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mempresentasikan hasil peneliitian dan mempublikasikannya.

Referensi

- [1] Wardani F. *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika; 2018.
- [2] Nurgiantoro B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2013.
- [3] HS K. *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar*. Magetan: CV AE Media Grafika; 2018.
- [4] Widati S. *Kajian Prosa Fiksi*. Kota Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press; 2020.
- [5] Husni SF. *Bukan Aku Yang Dia Inginkan*. Depok: Cloud Books; 2021.
- [6] Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2005.
- [7] Harun A, Triyadi S, Muhtoharom I. Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Ancika Karya Pidi Baiq* (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal ONOMA: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. 2022;8(2):466–74.
- [8] Astuti ND, Arifin Z. Nilai Sosial dalam Novel *Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati*: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 2021 Jun;1(2):13–22.
- [9] Sari NL. Nilai-nilai Sosial dalam Novel *tentang kamu Karya Tere Liye* Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah KORPUS*. 2019 Apr;3(1):55–65.
- [10] Zuhri A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Syakir Media Pres; 2021.
- [11] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2014.
- [12] Rahmiaty, Meylina, Rahman F. *Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka; 2023.